

PENDAMPINGAN MODIFIKASI MEDIA BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR

Lalu Hulfian, Aminullah, Jamaludin, Lalu Sapta Wijaya K, Subakti
Dosen FIKKM Undikma Mataram
Email: laluhulfianfpok@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani terutama di sekolah dasar belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Bola voli merupakan salah satu materi yang diajarkan pada pelajaran penjas kesekolah dasar. Pada materi passing, siswa sering merasa malas bahkan tidak berani melakukannya, hal ini disebabkan oleh bola yang digunakan tidak standar (berat) sehingga menyebabkan lengan sakit. Selain itu, jumlah rasio bola dan siswa tidak sebanding sehingga banyak siswa yang tidak ikut bergerak. Dari pembelajaran keterampilan yang seperti itu, siswa mengalami kendala atau kesulitan. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi bola voli ini, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai. Memodifikasi sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) media belajar bola voli yang masih kurang 2) siswa merasa malas dan takut praktik akibat sarana dan prasarana yang tidak standar (berat), 3) tidak terciptanya *desire of happiness* (kebahagiaan) suasana belajar akibat media belajar yang masih kurang dan tidak nyaman. Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka melalui PKM ini akan tercipta solusi berupa media belajar bola voli yang baru, hemat dan praktis dan tentunya menyenangkan bagi siswa sehingga permasalahan tersebut bisa terselesaikan. Solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) melakukan pendampingan modifikasi media belajar penjas bagi guru-guru pendidikan jasmani, 2) melakukan pelatihan pembuatan alat-alat olahraga melalui modifikasi sehingga kekurangan media belajar bisa terpenuhi, 3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*desire of happiness*). Kegiatan pelatihan modifikasi media belajar bola voli dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 23 November 2019 pukul 09.00- selesai bertempat di Aula SDN 4 Jenggik. Peserta yang hadir sebanyak 12 orang peserta yang terdiri dari guru penjas yang berada di kecamatan Terara. Adapun Produk yang dihasilkan pada PKM ini adalah terciptanya alat-alat olahraga yang hemat dan praktis. Oleh karena itu, diharapkan dengan tersedianya media tersebut, maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: *Modifikasi, Media Belajar bola voli, Penjas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran

pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Toho Cholik M, 2002).

Seperti dikemukakan Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 7) bahwa, “Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama yang sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap sesama manusia” Banyak manfaat yang diperoleh jika seorang anak memiliki kemampuan gerak dasar yang baik. Hal ini karena, keterampilan gerak yang ditampilkan oleh anak sangat tergantung pada kemampuan gerak dasar yang dimilikinya. Seorang anak yang memiliki kemampuan gerak dasar baik, akan relatif lebih cepat dalam mempelajari suatu keterampilan tertentu, dibandingkan dengan anak yang kemampuan gerak dasarnya rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan gerak dasar anak, maka pembelajaran pendidikan jasmani harus diberikan secara baik dan teratur.

Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan yang sebenarnya, ternyata pada siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai.

Memodifikasi sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 75) berpendapat, “Lakukan modifikasi peralatan, apabila peralatan diduga sebagai penghambat keberhasilan”.

Memodifikasi peralatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa. Dengan memodifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani, maka kesulitan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat teratasi. Melalui modifikasi peralatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani para siswa akan memperoleh suasana atau hal-hal baru. Dengan peralatan yang sederhana dan menarik perhatian siswa, maka dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan lebih aktif bergerak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) media belajar bola voli yang masih kurang 2) sarana dan prasarana mengajar penjas materi bola voli belum memadai dan di bawah standar, 3) tidak terciptanya *desire of happiness* (kebahagiaan) suasana belajar akibat media belajar yang masih kurang.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka melalui PKM ini akan tercipta solusi berupa media belajar baru yang hemat dan praktis dan tentunya menyenangkan bagi siswa sehingga permasalahan tersebut bisa terselesaikan. Solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) melakukan pelatihan modifikasi media belajar bola voli bagi guru penjas di ponpes al badriyah sehingga kekurangan media belajar bisa terpenuhi, 2) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*desire of happiness*).

Produk yang dihasilkan pada PKM ini adalah terciptanya alat-alat olahraga yang hemat dan praktis. Oleh karena itu, diharapkan dengan tersedianya media tersebut, maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan optimal.

TARGET LUARAN

Kegiatan PKM pelatihan modifikasi media belajar bola voli bagi guru pendidikan jasmani ini merupakan pelatihan terpadu dengan target luaran sebagai berikut:

1. Terciptanya media belajar bola voli yang hemat dan praktis yang bisa digunakan pada pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan.
2. Dengan adanya modifikasi media belajar, maka rasio antara media belajar dan siswa optimal sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif.
3. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (*desire of happiness*) karena media belajar yang sudah dimodifikasi.
4. Tumbuhnya kreatifitas guru pendidikan jasmani untuk memodifikasi alat-alat olahraga untuk kegiatan belajar mengajar.
5. Bertambahnya media belajar pendidikan jasmani di setiap sekolah yang biaya pengadaannya terjangkau sehingga tidak tergantung dari dana BOS sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Minimnya media belajar penjas yang dimiliki oleh setiap sekolah di ponpes al badriyah ini membuat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi bola voli tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Aria, S (2014) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga pada sekolah di lombok masih belum memadai

Seperti yang sudah diketahui bahwa rasio perbandingan media belajar penjas dengan siswa yang optimal adalah 1 : 4, artinya 1 bola untuk 4 siswa sehingga ketika kegiatan belajar mengajar, semua siswa terlibat aktif, sedangkan jika kurang dari rasio tersebut, maka banyak siswa yang hanya menonton untuk menunggu giliran melakukan praktik. Selain itu, permasalahan yang dihadapi siswa adalah merasa tidak nyaman ketika praktik karena media belajar yang tidak

cocok, misalnya merasa sakit, terlalu berat atau besar dan lain sebagainya. Dengan demikian, perlu diciptakan modifikasi alat belajar tersebut agar siswa merasa nyaman melakukan praktik.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani disini adalah kurangnya kesadaran, pengetahuan dan inovasi untuk memodifikasi alat-alat olahraga untuk praktik pada kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pelatihan modifikasi alat tersebut agar bisa menciptakan media belajar yang sesuai dan memenuhi rasio standar sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

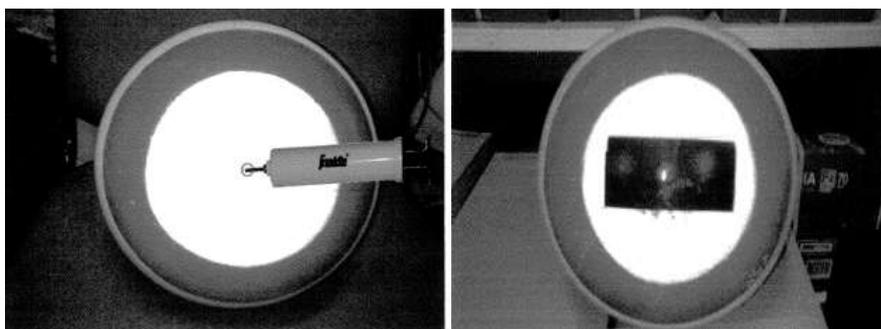
1. Survei dan analisis media belajar yang diperlukan untuk dimodifikasi.
2. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk PKM, kegiatan ini dibantu oleh guru pendidikan jasmani sebagai anggota mitra sebagai bentuk partisipasi mitra.
3. Mengadakan seminar tentang bagaimana dan seperti apa pentingnya modifikasi media belajar siswa. Dengan demikian, para guru akan memahami dan menyadari manfaat dari modifikasi media belajar tersebut. Diharapkan setelah seminar tersebut, motivasi dan semangat para guru untuk mengikuti PKM ini akan bertambah besar.
4. Mengadakan pelatihan memodifikasi media belajar bola voli. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan cara praktik langsung sehingga setelah kegiatan ini selesai, produk berupa media belajar yang sudah dimodifikasi sudah tercipta dan bisa langsung digunakan oleh para guru pendidikan jasmani di sekolah masing-masing.
5. Kegiatan terakhir dari PKM ini adalah proses evaluasi produk. Produk berupa media belajar yang sudah dimodifikasi bisa diuji coba pada siswa masing-masing, kemudian diadakan evaluasi oleh guru sehingga didapatkan kesimpulan terhadap hasil modifikasi tersebut.

KEGIATAN PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan modifikasi media belajar bola voli dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 23 November 2019 pukul 09.00- selesai bertempat di Aula SDN 4

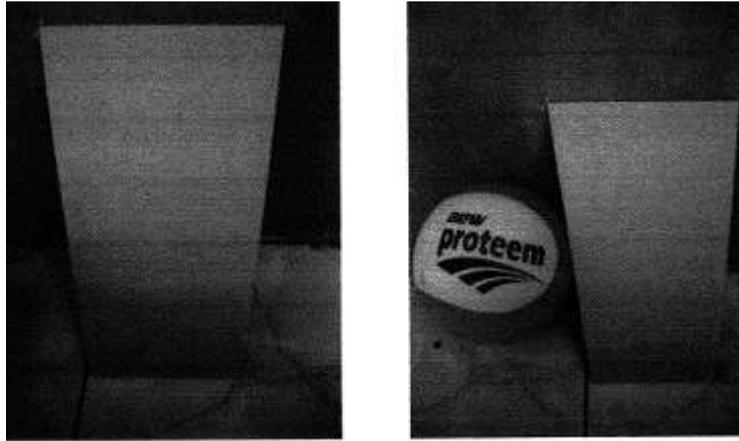
Jenggik. Peserta yang hadir sebanyak 12 orang peserta yang terdiri dari guru penjas yang berada di kecamatan Terara. Setelah melakukan survey kemudian dianalisis kebutuhan alat untuk modifikasi alat. Pelaksanaan seminar sekaligus pelatihan modifikasi dilaksanakan selama 3 hari dengan cara praktik langsung sehingga setelah kegiatan ini selesai, produk berupa media belajar yang sudah dimodifikasi sudah tercipta dan bisa langsung digunakan oleh para guru pendidikan jasmani di sekolah masing-masing. Kegiatan terakhir dari PKM ini adalah proses evaluasi produk. Produk berupa media belajar yang sudah dimodifikasi bisa diuji coba pada siswa masing-masing, kemudian diadakan evaluasi oleh guru sehingga didapatkan kesimpulan terhadap hasil modifikasi tersebut.

Media belajar yang dimodifikasi pada pelatihan ini adalah bola dan media passing bawah. Bahan baku yang dipakai untuk modifikasi media belajar bola voli adalah bola plastik dan balon. Balon dimasukkan ke dalam bola plastik sehingga pantulan dalam bola plastik tersebut bisa menyerupai pantulan bola voli yang sebenarnya. Perbedaan harga antara bola voli dengan hasil modifikasi lumayan besar sehingga dengan harga bola voli 1 buah, kita bisa membuat bola paslon sebanyak 20 buah.



Gambar : bola yang sudah di isi balon

Pelatihan yang kedua adalah materi passing bawah. Anak-anak sering merasa kesakitan dengan menggunakan bola voli, untuk itu dilakukan modifikasi menggunakan papan untuk melapisi bagian tangan yang terkena passing sehingga siswa tidak merasa sakit ketika melakukan passing bawah.



Gambar: alat modifikasi *passing* bawah



Gambar : pelaksanaan modifikasi *passing* bawah

HASIL PEDAMPINGAN

1. Terciptanya media belajar bola voli yang hemat dan praktis.
2. Rasio antara media belajar dan siswa optimal yaitu 1:4.
3. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (*desire of happines*).
4. Tumbuhnya kreatifitas guru pendidikan jasmani untuk memodifikasi alat-alat olahraga untuk kegiatan belajar mengajar.
5. Bertambahnya media belajar pendidikan jasmani di setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aria, S .2014.*Survei sarana prasarana media belajar penjas*. Skripsi. FPOK IKIP Mataram

Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 7). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Pustaka. Yogyakarta

Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 75). *Modifikasi Media pembelajaran penjas*. Pustaka Ilmu. Jakarta

(Toho Cholik M, 2002). *Pendidikan Karakter melalui pendidikan Jasmani*. Unesa Press. Surabaya